

CPO: Volume Ekspor CPO Indonesia terkontraksi pada bulan November 2024

Key messages:

- Volume ekspor CPO Indonesia pada bulan November 2024 terkontraksi sebesar -24,21% yoy (vs -7,36% yoy pada Nov-23), dengan volume sebesar 1,91 juta ton.
- Sementara itu, nilai ekspor CPO Indonesia pada November 2024 tumbuh sebesar 2,24% yoy (vs -12,62% yoy pada Nov-23) dengan nilai sebesar USD2,09 miliar.
- Harga rata-rata CPO ytd. s.d. 30 Januari 2025 tercatat sebesar USD1032,0 per ton meningkat dibandingkan dengan harga rata-rata 2024 yang sebesar USD923,8 per ton. Kami memperkirakan pada tahun 2024 harga rata-rata CPO sebesar USD840-910 per ton.

Volume ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia pada bulan November 2024 menurun.

- Berdasarkan data dari BPS, volume ekspor CPO (kode HS 1511) pada November 2024 terkontraksi sebesar -24,21% yoy (vs -7,36% yoy pada Nov-23), dengan volume sebesar 1,91 juta ton. Faktor yang mempengaruhi penurunan ekspor ini adalah penurunan permintaan dari dua negara utama, yaitu Tiongkok dan India. Ekspor Indonesia ke Tiongkok tercatat menurun sebesar -33,1% dibandingkan pada bulan November 2023; dan ekspor ke India yang turun sebesar -52,3% yoy dari 316 ribu ton pada Nov-23 menjadi hanya 211 ribu ton pada Nov-24.
- Secara kumulatif, volume ekspor CPO terkontraksi sebesar -18,9% yoy, atau hanya mencapai 19,9 juta ton CPO. Penurunan ekspor tersebut diakibatkan oleh menurunnya produksi CPO Indonesia bersamaan dengan meningkatkan permintaan domestik dalam negeri.
- Sementara itu, nilai ekspor CPO pada November 2024 tumbuh sebesar 2,2% yoy (vs -12,6% yoy pada Nov-23). Nilai ekspor yang kembali tumbuh disebabkan oleh peningkatan harga CPO pada akhir tahun 2024 akibat penurunan produksi CPO, turunnya persediaan CPO di Malaysia akibat meningkatnya permintaan, dan tumbuhnya permintaan domestik di Indonesia untuk pangan dan biodiesel. Sebagai tambahan, secara akumulatif nilai ekspor CPO pada 11M24 masih terkontraksi sebesar -14,6% yoy dengan nilai USD18,1 miliar.

Tujuan ekspor CPO Indonesia masih didominasi oleh India, Tiongkok, Pakistan, Uni Eropa, dan Amerika Serikat (AS).

- Pada periode Januari-November 2024, ekspor CPO ke negara tujuan utama yaitu; India, Tiongkok, Uni Eropa, dan Amerika Serikat terkontraksi masing-masing sebesar -16,8% yoy, -45,8% yoy, -4,5% yoy, dan -18,0% yoy. Sebaliknya, ekspor CPO ke Pakistan tumbuh sebesar 10,7% yoy.
- Sebagai tambahan, pada periode Januari-November 2024 ekspor CPO Indonesia ke India masih mendominasi yaitu sebesar 20,9%; Pakistan 13,1%, Uni Eropa 8,4%, Tiongkok 11,0%, dan Amerika Serikat 5,2% dari total ekspor CPO Indonesia. Dibandingkan dengan tahun 2023, kontribusi Pakistan sebagai tujuan ekspor CPO Indonesia meningkat secara signifikan sedangkan Tiongkok menurun. Kontribusi Pakistan meningkat dari 9,7% pada 11M23 menjadi 13,1% pada 11M24, sedangkan Tiongkok mengalami penurunan kontribusi dari 16,5% pada 11M23 menjadi hanya 11,0%.

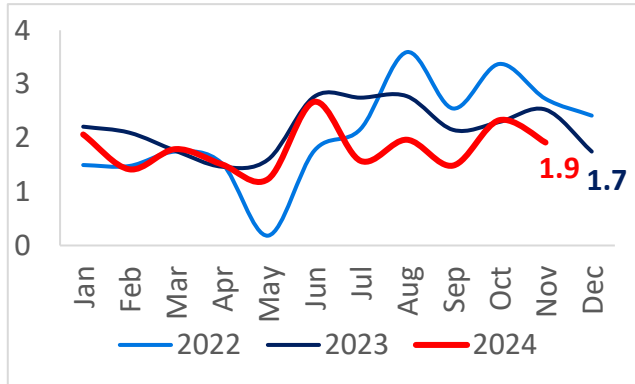
Volume Ekspor CPO di Malaysia tumbuh sebesar 5,7% yoy atau sebesar 1,5 juta ton pada Nov-24.

- *Malaysian Palm Oil Board* (MPOB) mencatat produksi CPO pada November 2024 berkontraksi sebesar -9,4% yoy dengan kuantitas produksi sebanyak 1,6 juta ton. Secara akumulatif, produksi CPO Malaysia pada periode Januari-November 2024 mencapai 17,8 juta ton, atau tumbuh sebesar 5,0% yoy (vs 1,0% pada 11M23).
- Volume ekspor CPO Malaysia pada November 2024 tumbuh sebesar 5,7% yoy dengan volume sebesar 1,5 juta ton. Secara akumulatif pada periode Januari-November 2024, volume ekspor Malaysia tumbuh sebesar 12,9% yoy dengan kuantitas sebanyak 15,5 juta ton. Sebagai catatan, kinerja ekspor Malaysia yang tumbuh positif, berkebalikan dengan kinerja ekspor Indonesia yang berkontraksi.
- Stok CPO Malaysia pada November 2024 tercatat sebesar 1,8 juta ton, atau menurun sebesar -23,6% yoy. Secara bulanan stok CPO Malaysia menurun sebesar -2,6%. Penurunan stok CPO di Malaysia ini didorong oleh kenaikan permintaan ekspor CPO pada bulan sepanjang tahun 2024.

View ke depan

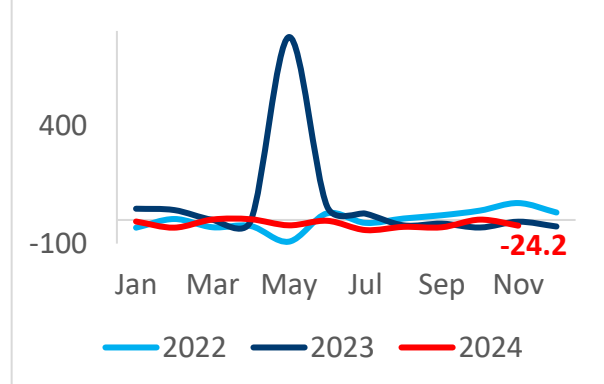
- Kami memperkirakan harga rata-rata CPO pada tahun 2025 sebesar USD840 – 910 per ton. Sebagai catatan, harga rata-rata CPO sampai dengan 30 Januari 2025 sebesar USD1032,0 per ton, lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata harga pada tahun 2024 sebesar USD923,8 per ton, atau meningkat sebesar 12,9%.
- Kami melihat secara fundamental harga masih dalam fase normalisasi. Alasannya, *pertama*, suku bunga masih tinggi karena relaiif lebih lambat turun, membuat harga komoditas terkoreksi. *Kedua*, pertumbuhan ekonomi global dan Tiongkok yang masih lemah menciptakan sentimen negatif terhadap prospek permintaan. *Ketiga*, produksi minyak nabati global mengalami peningkatan terutama dari *soybean*; produksi CPO Malaysia dan Indonesia yang diperkirakan akan membaik pada tahun 2025. *Keempat*, isu lingkungan seperti kebijakan EUDR dapat menekan permintaan CPO di pasar Uni Eropa. Dan *kelima*, isu politik di Amerika Serikat yang dapat berdampak terhadap kembalinya intensitas perang dagang antara AS dan Tiongkok.
- Katalis positif yang bisa mendorong peningkatan harga adalah sebagai berikut. *Pertama*, stok CPO di beberapa negara utama impor CPO yang terus mengalami penurunan akibat permintaan dalam negeri yang meningkat, bisa berdampak pada peningkatan harga. *Kedua*, peningkatan permintaan domestik yang tinggi untuk CPO dari sektor makanan dan program biodiesel yang meningkat menjadi B40. *Ketiga*, faktor cuaca yang tidak sebaik perkiraan dan potensi *La Nina* yang terlalu intens dapat mempengaruhi kinerja produksi CPO***

Grafik 1.a Volume Ekspor CPO Indonesia (Juta Ton)



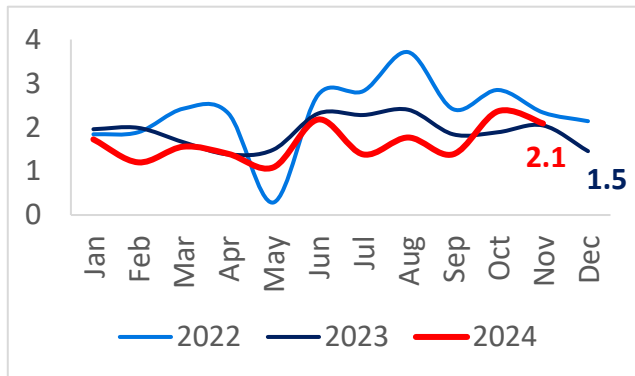
Sumber: BPS

Grafik 1.b Pertumbuhan Volume Ekspor CPO Indonesia (% yoy)



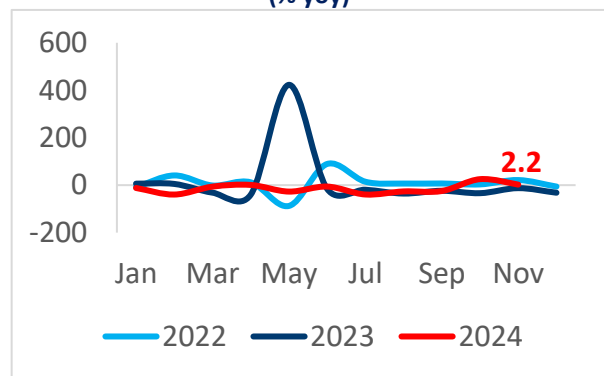
Sumber: BPS

Grafik 2.a Nilai Ekspor CPO Indonesia (Miliar Rupiah)



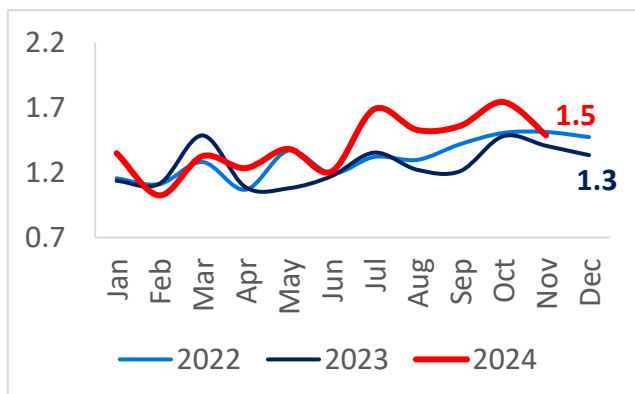
Sumber: BPS

Grafik 2.b Pertumbuhan Nilai Ekspor CPO Indonesia (% yoy)



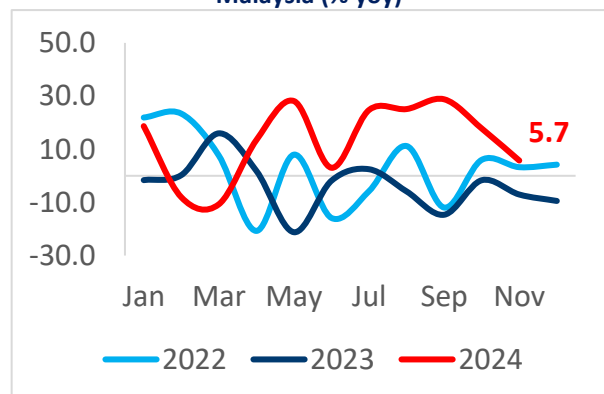
Sumber: BPS

Grafik 3.a Volume Ekspor CPO Malaysia (Juta Ton)



Sumber: MPOB

Grafik 3.b Pertumbuhan Volume Ekspor CPO Malaysia (% yoy)



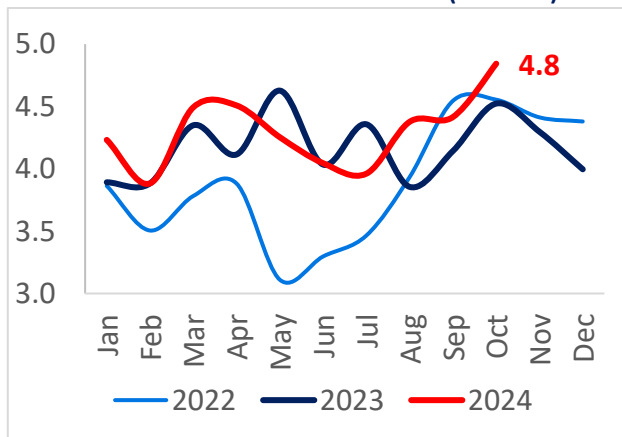
Sumber: MPOB

Tabel 1. Ekspor CPO Indonesia ke 10 Negara Tujuan Utama

Negara tujuan	Volume ekspor (Juta Ton)						Pertumbuhan (% YoY)		
	2020	2021	2022	2023	11M23	11M24	2022	2023	11M24
World	25,9	25.6	25.0	26.1	24.4	19.9	-2.4	4.6	-18.2
India	3,1	5,0	5.0	5.4	5.0	4.2	-0.1	8.1	-16.8
China	4,3	3,5	3.5	4.2	4.0	2.2	-0.6	22.1	-45.8
EU	2.8	2,2	2.1	1.9	1.8	1.7	-3.9	-12.1	-4.5
Pakistan	2,7	2,8	2.8	2.5	2.4	2.6	0.0	-10.7	10.7
United States	1,4	1,5	1.5	1.8	1.6	1.3	2.4	14.7	-18.0
Egypt	1,0	0,7	0.7	0.9	0.9	0.7	-6.6	42.2	-15.8
Bangladesh	0,8	0,5	1.3	1.4	1.2	0.9	164.5	3.0	-26.8
Malaysia	1,2	1,3	1.2	0.8	0.8	0.3	-3.9	-36.9	-61.9
Russia Federation	0,6	0,6	0.6	0.5	0.5	0.5	1.3	-16.1	9.3
Others	8,1	7,6	6.2	6.8	6.3	5.6	-18.0	8.6	-11.6

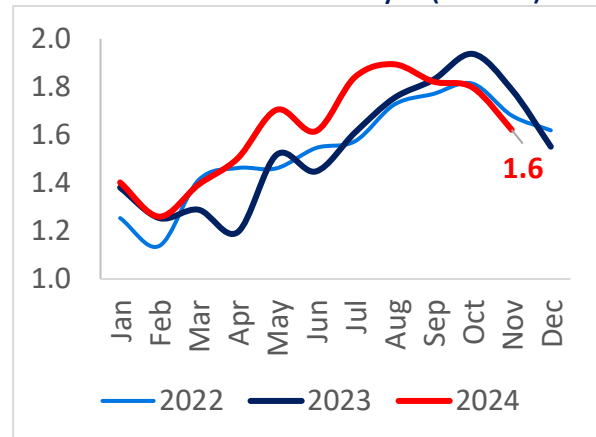
Sumber: BPS

Grafik 3. Produksi CPO Indonesia (Juta Ton)



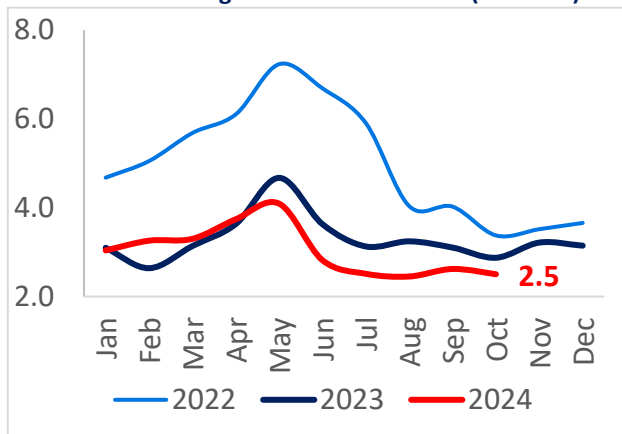
Sumber: GAPKI

Grafik 4. Produksi CPO Malaysia (Juta Ton)



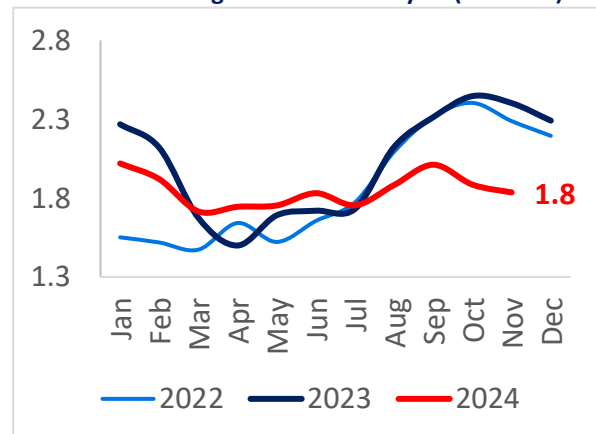
Sumber: MPOB

Grafik 5. Ending Stock CPO Indonesia (Juta Ton)



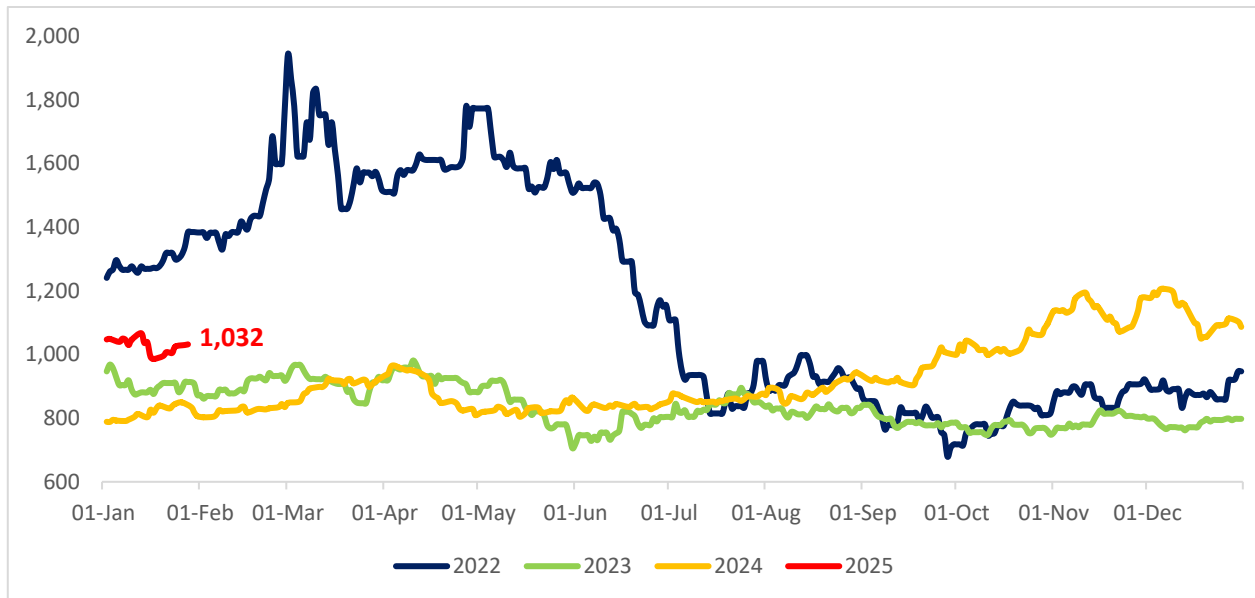
Sumber: GAPKI

Grafik 6. Ending Stock CPO Malaysia (Juta Ton)



Sumber: MPOB

Grafik 7. Perkembangan Harga CPO Malaysia (USD/Ton) – 30 Januari 2025



Sumber: Bloomberg

Our Team
Industry and Regional Research Department

Chief Economist

Andry Asmoro

Head of Industry and Regional Research

Dendi Ramdani

Analysts

Nadia Kusuma Dewi

Mamay Sukaesih

Haris Eko Faruddin

Ahmad Zuhdi Dwi Kusuma

Muhammad Osribillal

Stella Kusumawardhani

Amiadji Nur Kamil

Muhammad Ridwan Septiadi

Email: oce@bankmandiri.co.id

Website: mandiri-research.ipa.bankmandiri.co.id

Disclaimer: This material is for information only. The information herein has been obtained from sources believed to be reliable, but we do not warrant that it is accurate or complete, and it should not be relied upon as such. Opinion expressed is our current opinion as of the date appearing on this material only, and subject to change without notice. It is intended for the use by recipient only and may not be reproduced or copied/photocopied or duplicated or made available in any form, by any means, or redistributed to others without written permission from PT Bank Mandiri, Tbk. For further information please contact: **Office of Chief Economist**, Phone. (021) 524 5272 or Fax. (021) 521 0430.